

Peran Keluarga dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi

The Role of the Family in Overcoming Children's Learning Difficulties During the Pandemic

Nurunisa Azzahra ^{a,1,*}, Nyimas Ananda Lady Fisabila ^{a,2}, Sandri Mildi ^{a,3}, Budi Kurnia ^{a,4}

^a Nusa Putra University, Jl Cibolang kaler, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ nurunisa.azzahra_sd21@nusaputra.ac.id; ² nyimas.fisabila_sd21@nusaputra.ac.id; ³ sandri.mildi_sd21@nusaputra.ac.id

Received 24 Oktober 2021

Revised 18 November 2021

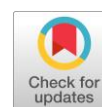
Acceted 20 November 2021

ABSTRAK

Pandemi covid-19 membuat berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Karena pandemi ini hasil belajar anak belum bisa dikatakan berhasil, karena masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan bagi anak dalam pembelajaran daring di rumah. Penelitian ini juga menjadi alasan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan anak yang muncul selama proses pembelajaran daring di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif, dengan menganalisis data survei yang kami berikan kepada orang tua untuk kemudian kami kaji lebih dalam tentang permasalahan ini. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua dari peserta didik yang berjumlah 20 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran daring. Diantaranya orang tua yang kurang pandai membimbing dan memahami materi secara keseluruhan sehingga kurang maksimal dalam mengajari anak. Peran yang harus dilakukan orang tua adalah sebagai pengganti guru di rumah selama masa pandemi berlangsung, orang tua juga berperan sebagai motivator dan sebagai fasilitator bagi anak. Peran orang tua tersebut telah dilaksanakan oleh 20 orang tua yang menjadi narasumber penelitian, peran yang dilaksanakan oleh orang tua tersebut bisa mengatasi kesulitan yang dialami anak ketika belajar.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has made various changes in every aspect of life, one of which is the world of education. Due to this pandemic, children's learning outcomes cannot be said to be successful, because there are still many children who have difficulty in learning, especially in online learning. This study aims to find out what are the difficulties for children in online learning at home. This research is also a reason to find solutions to children's problems that arise during the online learning process at home. The research method used is a qualitative approach. The analytical technique used is descriptive, by analyzing the survey data that we gave to parents and then we will study more deeply about this problem. The subjects of this study were the parents of 20 students. The results of this study indicate various obstacles faced by parents in online learning. Among them are parents who are not good at guiding and understanding the material as a whole so that they are not optimal in teaching children. The role that must be carried out by parents is as a substitute for teachers at home during the pandemic, parents also act as motivators and as facilitators for children. The role of parents has been carried out by 20 parents who became research sources, the roles carried out by these parents can overcome the difficulties experienced by children when learning.



KATA KUNCI

Pendidikan
Belajar
Orang tua
Pandemi
Covid-19

KEYWORDS

Education
Study
Parents
Pandemic
Covid-19



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lainnya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1986) mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami”.

Dengan demikian belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah secara formal saja, kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi di berbagai tempat, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Ainurrahman, 2017:36)

Orangtua adalah pendidikan pertama dan utama bagi anaknya. Oleh karena itu peran keluarga dalam perkembangan belajar anak sangat penting. Namun sekarang ini anak sedang mengalami kesulitan belajar, karena sejak maret 2020 Indonesia terkena pandemi Covid 19. Pandemi ini sangat berdampak pada pendidikan. Pembelajaran yang dulunya dilakukan di ruang kelas, sekarang mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah atau daring. Berdasarkan hal inilah permasalahan kesulitan belajar pada anak muncul. Nadiem Makarim berpendapat bahwa situasi di masa PJJ ini sangat sulit, begitu banyak tantangan yang dihadapi (Nadiem Makarim, 2020).

Kendala yang dihadapi oleh anak adalah anak cenderung cepat bosan dan kurang semangat belajar di rumah dibandingkan dengan di kelas yang berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman. Seperti yang kita ketahui suasana hati anak berubah-ubah dan itu akan sulit membuat mereka fokus. Mereka juga mengeluhkan masalah jaringan internet ketika pembelajaran *online*. Suasana di rumah pun harus mendukung proses belajar anak, maka ini menjadi peran keluarga untuk membantu proses belajar anak dari rumah. Keluarga atau orangtua harus terus mendampingi anak ketika mereka sedang mengerjakan tugas.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan kendala dalam proses belajar siswa. Kendala atau ambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar (Syahna, 2020:1).

Metode pembelajaran yang bisa orang tua gunakan sebagai pengganti guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. Strategi ini sangat efektif namun untuk waktu pengerjaannya tidak efisien mengingat pekerjaan orang tua tidak hanya mendampingi anak belajar. Orang tua juga bisa menggunakan metode diskusi, karena dengan metode diskusi ini siswa bisa lebih aktif dan berfikir terhadap tugas atau materi yang diberikan guru (Ahsani et al 2020:3).

Dunia pendidikan secara terpaksa harus dihadapkan dengan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi bahkan hampir diseluruh aspek kehidupan manusia sebagai salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang sudah berada di dunia sejak sekitar dua tahun lalu sampai saat ini. Perubahan yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 ini salah satunya adalah proses belajar mengajar yang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Dengan adanya perubahan pembelajaran ini, tentunya berpengaruh pada siswa yang secara umum mengalami permasalahan kesulitan belajar *online* pada saat masa pandemi. Seperti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, juga kurangnya semangat anak dalam belajar khususnya bagi anak pada jenjang sekolah dasar yang membutuhkan bimbingan khusus dari orang tua maupun gurunya. Pembelajaran ini dilakukan dengan pendampingan orang oleh orang tua atau orang dewasa terdekat siswa. Sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru (Agung Marwanto, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul “Peran Keluarga dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi”. Peneliti ingin menuliskan apa saja peran orang tua dalam proses pembelajaran terutama di masa pandemi. Munirwan Umar

mengungkapkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator (Umar, 2015). Keluarga dan orangtua harus selalu mendampingi anak ketika proses pembelajaran di rumah berlangsung, namun orangtua juga memiliki kendala dalam mendampingi anak belajar daring seperti kurangnya pemahaman materi oleh orangtua atau jaringan internet yang tidak selalu stabil. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang upaya yang dilakukan keluarga dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi Covid 19.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh terhadap subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2011:9).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2009 hlm.6). Dalam penelitian ini kami membuat kuesioner. Kuesioner disebar melalui google form yang diisi oleh orangtua murid SD tentang kesulitan belajar anak di masa pandemi dan peran orangtua dalam mengatasi kesulitan tersebut. Waktu penelitian mulai dari 4 Oktober hingga 25 Oktober 2021. Proses penelitian dilakukan dengan mengolah data survei. Teknik analisis yang dilakukan adalah deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pandemi covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi global penyakit coronavirus 2019 yang sedang berlangsung di seluruh dunia yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (SARS-Cov-2). Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian (dr. Merry Dame Cristy Pane, 2021).

Penyebaran covid-19 ini sangat cepat yaitu dengan melalui kontak fisik, seperti berjabat tangan dengan penderita covid, melalui percikan air atau cairan yang keluar dari saluran pernafasan ketika seorang penderita covid-19 batuk mau pun bersin, melalui barang yang terkontaminasi. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini membuat semua aktivitas masyarakat dibatasi, seperti pekerjaan yang dialihkan di rumah menjadi *work from home* (WFH), penutupan tempat wisata, pusat perbelanjaan, dan tak terkecuali aktivitas belajar mengajar yang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh melalui jaringan online di rumah. Kebijakan ini semata-mata dibuat untuk memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pandemi, banyak kesulitan yang dialami oleh anak. Selama pandemi Covid-19 proses belajar dialihkan ke

rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel untuk bisa mendukung kegiatan belajarnya. Kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya memberi paket internet.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dalam menumbuhkan eksistensi dalam dirinya. Keluarga akan memberikan peran yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak, yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual (Rohmat, 2010:1). Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, maka keluarga mempunyai kontribusi paling besar terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga selalu dianggap sebagai pondasi utama dan pusat karakter seseorang dibentuk. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal untuk anak-anak mereka. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap, perilaku dan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Upaya memajukan pembelajaran online di rumah menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua (Joko, Riski, Oktaviani, Mutiara, 2021:4). Adanya pandemi ini menjadikan kita beradaptasi dengan kebiasaan baru, salah satunya orang tua yang menjadi guru selama masa pandemi di rumah. Orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, sebisa mungkin harus mendampingi anak ketika proses pembelajaran di rumah berlangsung, menjadi motivator, dan juga fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar online seperti handphone dan juga kuota internet. Namun tidak hanya anak saja yang mengalami kendala saat pembelajaran online, tidak semua orang tua dapat terus mendampingi anaknya belajar karena sibuk bekerja, dan juga kendala dalam jaringan internet yang tidak selalu stabil.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang di mana menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, kesulitan siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Izaak, Esomar & Sopacua, 2016;Khaironi & Nopriani, 2018).

Hasil dari penelitian ini adalah pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik pun merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang maksimal. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja dan jangkauan sinyal. Pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai cara diantaranya zoom meeting, video call, whatsapp grup, dan home visit (Dede, 2021:1)

Setelah melakukan survey penelitian kami mendapatkan 20 respon positif dari para orangtua, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi anak saat belajar online dari rumah ialah kurangnya semangat belajar, kurangnya fokus anak, dan kurangnya pemahaman materi. Dari 20 responden tersebut diperoleh data. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan item pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut guna mempermudah penarikan kesimpulan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut. Data tersebut terdiri atas 3 siswa kelas 1 SD, 4 siswa kelas 2 SD, 4 siswa kelas 3 SD, 5 siswa kelas 4 SD, 2 siswa kelas 5 SD, dan 2 siswa kelas 6 SD. Data ini diisi oleh orang tua siswa dengan jujur sesuai realita di rumah masing-masing.

Pertama, item yang akan dibahas adalah kesulitan apa yang dialami anak-anak, ketika belajar di rumah selama masa pandemi covid 19. Adapun hasilnya adalah seluruh orang tua menyatakan bahwa

pembelajaran secara online di rumah mengalami kesulitan, diantaranya yaitu anak yang cepat bosan karena belajar sendiri di rumah tanpa berinteraksi langsung dengan teman-temannya, kurangnya fokus anak dan sulit konsentrasi pada saat belajar online, kurangnya semangat belajar anak karena tidak merasakan suasana kelas saat belajar, sering tertinggalnya pelajaran karena alat pembelajaran yaitu handphone yang sering di bawa orang tua bekerja, tertinggal informasi karena jaringan internet yang tidak stabil, kesulitan memahami materi pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru, dan yang terakhir terkait biaya paket internet yang digunakan untuk belajar online.

Item kedua yang kami bahas adalah bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak ketika belajar di rumah selama masa pandemi covid-19. Adapun hasilnya adalah seluruh orang tua ikut andil dalam mendampingi anaknya belajar, saat anak merasa kesulitan beberapa orang tua membantu menjelaskan materi yang diberikan oleh guru, memotivasi anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi apresiasi dan *reward* ketika anak mau belajar maupun ketika menegerjakan tugas, dan memberikan fasilitas untuk anak seperti *handphone*, laptop dan media belajar lainnya agar anak merasa nyaman ketika belajar di rumah.

Item terakhir yaitu kami memberi pilihan kepada orang tua tentang kegiatan belajar mengajar mana yang lebih efektif dilakukan apakah di sekolah atau di rumah, dan dari 20 responden tersebut 100% orang tua sepakat memilih sekolah sebagai tempat paling efektif untuk belajar.

3.2. Pembahasan

Item pertama yang kami bahas yaitu adakah kesulitan yang dialami oleh anak ketika proses pembelajaran di masa pandemi secara *online* berlangsung. Seluruh orang tua menyatakan bahwa pembelajaran secara online di rumah mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami anak diantaranya yaitu:

- 1) anak yang cepat bosan karena belajar sendiri di rumah tanpa berinteraksi langsung dengan teman-temannya;
- 2) kurangnya fokus anak dan sulit konsentrasi pada saat belajar online;
- 3) kurangnya semangat belajar anak karena tidak merasakan suasana kelas saat belajar;
- 4) sering tertinggalnya pelajaran karena alat pembelajaran yaitu handphone yang sering di bawa orang tua bekerja;
- 5) tertinggal informasi karena jaringan internet yang tidak stabil;
- 6) kesulitan memahami materi pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru;
- 7) dan yang terakhir terkait biaya paket internet yang digunakan untuk belajar *online*.

Hal tersebut menyebabkan permasalahan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Slameto, “Bagi siswa rasa malas dan bosan selama pembelajaran daring bisa dirasakan karena terlalu monoton dan membosankan juga karena siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru. Rasa malas dan bosan terjadi karena paksaan bagi siswa untuk selalu mematuhi aturan tugas yang diberikan. Kebosanan belajar daring terjadi karena siswa melakukan kegiatan yang sama setiap harinya. Rasa malas dan bosan ketika belajar daring ini akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan siswa. Perilaku yang ditunjukkan seseorang ketika merasa bosan yaitu mudah marah, mudah terluka, dan frustrasi” (Slameto, 2010 dalam Eko & Alirmansyah).

Item kedua yang kami bahas adalah bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak ketika belajar di rumah selama masa pandemi covid-19. Adapun hasilnya adalah seluruh orang tua ikut andil dalam mendampingi anaknya belajar, saat anak merasa kesulitan beberapa orang tua membantu menjelaskan materi yang diberikan oleh guru, memotivasi anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi apresiasi dan *reward* ketika anak mau belajar maupun ketika

menegerjakan tugas, dan memberikan fasilitas untuk anak seperti *handphone*, laptop dan media belajar lainnya agar anak merasa nyaman ketika belajar di rumah. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian menurut Siti MD, yaitu peran orang tua adalah membimbing dan mendampingi anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan, orang tua sebagai pengajar pengganti guru di sekolah, orang tua sebagai motivator yang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak untuk belajar, memberikan reward kepada anak ketika berhasil mengerjakan tugas dengan baik, dan orang tua menyediakan sarana prasarana yang baik untuk anak seperti buku, kuota internet atau *wifi*, dan media pembelajaran lainnya (Siti MD. 2020).

Item terakhir yaitu kami memberi pilihan kepada orang tua tentang kegiatan belajar mengajar mana yang lebih efektif dilakukan apakah di sekolah atau di rumah, dan dari 20 responden tersebut semua orang tua setuju memilih sekolah sebagai tempat paling efektif untuk belajar dan untuk meningkatkan potensi akademik maupun non akademik pada anak. Menurut Direktur sekolah dasar, Kamendikbudristek, Sri Wahyuningsih mengemukakan bahwa kegiatan belajar tatap muka di kelas menghasilkan pencapaian akademik lebih baik ketimbang pembelajaran jarak jauh (Sri Wahyuningsih. 2021).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi covid 19 itu sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan maksimal. Kesulitan yang dihadapi oleh anak selama belajar di masa pandemi itu lebih kepada proses pembelajarannya seperti anak akan mudah bosan, tidak bersemangat untuk belajar, kurangnya fokus anak, dan juga merasa malas ketika belajar di rumah dibandingkan di kelas.

Upaya yang perlu dilakukan orang tua dalam menghadapi masalah kesulitan belajar anak ini adalah menjadi pengajar dan pendidik pengganti guru di sekolah. Orang tua juga harus mendampingi anak ketika belajar, selalu mengingatkan tugas sekolah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menciptakan metode pembelajaran yang unik seperti belajar sambil bermain, memotivasi anak, dan juga menjadi fasilitator bagi anak. Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua ini

Pada akhirnya keberlangsungan proses belajar itu menjadi tanggung jawab guru dan orang tua. Namun tetap saja proses belajar mengajar lebih efektif dilakukan di sekolah dibandingkan di rumah, karena guru dinilai lebih mengerti dan paham tentang materi yang akan disampaikan dibandingkan dengan orang tua.

Daftar Pustaka

- [1] Alirmansyah, E. K. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi (studi kasus pada siswa kelas III sekolah dasar). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol8 No. 1*.
- [2] Ainurrahman. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol 3 No 2*.
- [3] F., A. E. (2020). Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at home masa pandemi covid-19. 37-46.
- [4] Izaak H. Wenno, K. E. (n.d.). Analisis kesulitan belajar dan pencapaian hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- [5] Joko Suprapmanto, r. P. (2021). Upaya guru dalam menerapkan pembelajaran online di masa pademi covid-19. *SENAPADMA Vol 1*.

- [6] Juana, D. (2021). Analisis kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19 kelas v sd negeri 156/ bulian baru. *Jurnal Lipnas Vol 3 No. 1*.
- [7] M, U. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak . *Jurnal Edukasi Vol 2 No. 2*.
- [8] Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada anak sekolah dasar di masa pandemi covid 19. *Jurnal Basicedu Vol 5 No. 4*.
- [9] Moloeng, L. J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Morgan, C. T. (1986). *Introduction to psychology*. Jakarta: Pradya Paramitha.
- [11] Sri Wahyuningsih Dra, M. (2021). *Pembelajaran tatap muka terbatas sebagai solusi di masa pandemi covid 19*. Kota Jakarta Pusat: Kemdikbud.go.id.
- [12] Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA Vol 2 No. 1*.